

DESKRIPSI KORBAN MATI KECELAKAAN LALU LINTAS YANG DIKIRIM KE RSUD DR MOEWARDI TAHUN 2016 – 2020

VICTIMS OF DEATH IN TRAFFIC ACCIDENTS DR MOEWARDI HOSPITAL 2016 – 2020

Daniswara Yusuf Hartanto¹, Novianto Adi Nugroho^{2*}, Wahyu Dwi Atmoko³

¹ Program Studi Sarjana Kedokteran Universitas Sebelas Maret, Surakarta

² Bagian Ilmu Kedokteran Forensik & Medikolegal Universitas Sebelas Maret, Surakarta

³ Instalasi Kedokteran Forensik & Medikolegal RSUD dr Moewardi Surakarta

ABSTRAK

Kecelakaan lalu lintas adalah masalah kesehatan masyarakat yang meluas dan memerlukan perhatian khusus karena terus menjadi masalah utama manajemen lalu lintas di Indonesia. Satu manusia terbunuh karena kecelakaan lalu lintas di seluruh dunia setiap 24 detiknya. Surakarta memiliki tren kecelakaan lalu lintas yang meningkat setiap tahunnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik demografi pada korban tewas karena kecelakaan lalu lintas yang ditangani oleh instalasi kedokteran forensik RSUD Dr Moewardi. Jenis penelitian ini ialah deskriptif observasional dari data Visum et Repertum di RSUD DR. Moewardi Surakarta. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh data kasus forensik patologi akibat kecelakaan lalu lintas di Instalasi Forensik RSUD Dr. Moewardi Surakarta yang tercatat dalam Visum et Repertum tahun 2016 – 2020. Teknik sampling pada penelitian ini adalah total sampling yaitu seluruh Visum et Repertum sejak Januari 2016 – Desember 2020. Instalasi Forensik RSUD Dr. Moewardi pada tahun 2016–2020 telah melakukan pemeriksaan pada 99 kasus forensik patologi kecelakaan lalu lintas dengan kriteria: (1) laki- laki 73.7% dan perempuan 26.3%; (2) usia korban paling banyak adalah remaja yaitu 31.3%, lansia 30.3% dan dewasa 23.2%; (3) jenis pemeriksaan visum luar saja dikerjakan pada 98.99% dan otopsi pada 1.01%; (4) jenis kasus paling banyak adalah kecelakaan lalu lintas sebanyak 90.9% dan kecelakaan kereta api 9.1%; (5) Surat Permintaan Visum yang diterima banyak dikirim oleh Kepolisian Surakarta yaitu 62.63%, Kepolisian Karanganyar 20.20%, dan Kepolisian Sukoharjo dengan 15.15%; (6) Jenis pekerjaan paling banyak adalah pekerja swasta sebanyak 68.6% dan pelajar 15.1%. Prevalensi laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan, remaja menjadi usia terbanyak korban yang diperiksa, jenis pemeriksaan yang paling sering dikerjakan adalah visum luar saja, jenis kasus terbanyak adalah kecelakaan lalu lintas, Kepolisian Surakarta merupakan instalasi pengirim Surat Permintaan Visum terbanyak, dan jenis pekerjaan terbanyak adalah pekerja swasta.

Kata Kunci: Forensik Patologi, Kecelakaan Lalu Lintas, Visum et Repertum,

ABSTRACT

Traffic accidents are a widespread public health problem and require special attention because they continue to be a major problem of traffic management in Indonesia. One human being is killed in a traffic accident worldwide every 24 seconds. Surakarta has an increasing trend of traffic accidents every year. This study aims to determine the demographic characteristics of the victims who died due to traffic accidents handled by the forensic medical installation of Dr Moewardi Hospital. This type of research is descriptive observational data from Visum et Repertum in RSUD DR. Moewardi Surakarta. The population in this study were all case data of forensic pathology due to traffic accidents at the Forensic Installation of RSUD Dr. Moewardi Surakarta which was recorded in the Visum et Repertum in 2016 – 2020. The sampling technique in this study was total sampling, namely all Visum et Repertum from January 2016 – December 2020. Forensic Installation of Dr. Moewardi in 2016–2020 has examined 99 cases of forensic pathology of traffic accidents with the following criteria: (1) male 73.7% and female 26.3%; (2) most of the victims were teenagers, namely 31.3%, elderly 30.3% and adults 23.2%; (3) the type of external examination was carried out in 98.99% and autopsy in 1.01%; (4) the most common types of cases are traffic accidents as much as 90.9% and train accidents 9.1%; (5) The number of Visum et Repertum requests was sent by the Surakarta Police, namely 62.63%, Karanganyar Police 20.20%, and Sukoharjo Police with 15.15%; (6) The most types of work are private workers as much as 68.6% and students 15.1%. The prevalence of men is higher than women, teenagers are the most age victims who are examined, the type of examination that is most often carried out is external only, the most types of cases are traffic accidents, the Surakarta Police is the installation that sends the most request of Visum et Repertum, and the most types of work are private workers.

Keywords: *Forensic Pathology, Traffic Accidents, Visum et Repertum*

Penulis korespondensi:

Nama : Novianto Adi Nugroho
Universitas Sebelas Maret
Jl. Ir. Sutami No.36, Ketingan, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126
Email:drantouns@gmail.com

PENDAHULUAN

Kecelakaan lalu lintas adalah masalah kesehatan masyarakat yang meluas dan memerlukan perhatian khusus karena terus menjadi masalah utama manajemen lalu lintas di Indonesia. Dengan bertambahnya jumlah pengguna jalan dan kemudahan kepemilikan sarana transportasi, kecelakaan lalu lintas semakin meningkat setiap tahunnya. Menurut data dari laporan keselamatan lalu lintas dunia tahun 2018 (WHO, 2018), ditemukan sebanyak 1,35 juta manusia meninggal karena kecelakaan lalu lintas setiap tahunnya di dunia ini. Ini berarti satu manusia terbunuh karena kecelakaan lalu lintas di seluruh dunia setiap 24 detiknya. Berdasarkan sumber lain yaitu Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2017, 3 orang tewas akibat kecelakaan lalu lintas di Indonesia setiap jamnya. Banyaknya kecelakaan disebabkan oleh berbagai sebab, yaitu: kecelakaan yang disebabkan oleh faktor manusia sebesar 61%, kecelakaan yang disebabkan oleh faktor kendaraan sebesar 9%, dan kecelakaan yang karena faktor prasarana dan lingkungan sebesar 30%. Penelitian ini sebelumnya sudah dilakukan di Provinsi Sumatera Selatan tetapi belum pernah dilakukan di Surakarta. Berdasarkan penelitian tersebut, didapatkan 15 orang tewas karena kecelakaan lalu lintas. Kebanyakan korban berjenis kelamin laki-laki dengan prosentase sebanyak 66,7%, umur 21- 30 tahun dengan prosentase sebanyak 26,7%, pengendara sepeda motor dengan prosentase sebanyak 46,7% (Delima ,2019). Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik demografi pada korban tewas karena kecelakaan lalu lintas yang ditangani oleh instalasi kedokteran forensik RSUD Dr Moewardi dalam kurun waktu 1 Januari 2016 sampai 31 Desember 2020.

METODE PENELITIAN

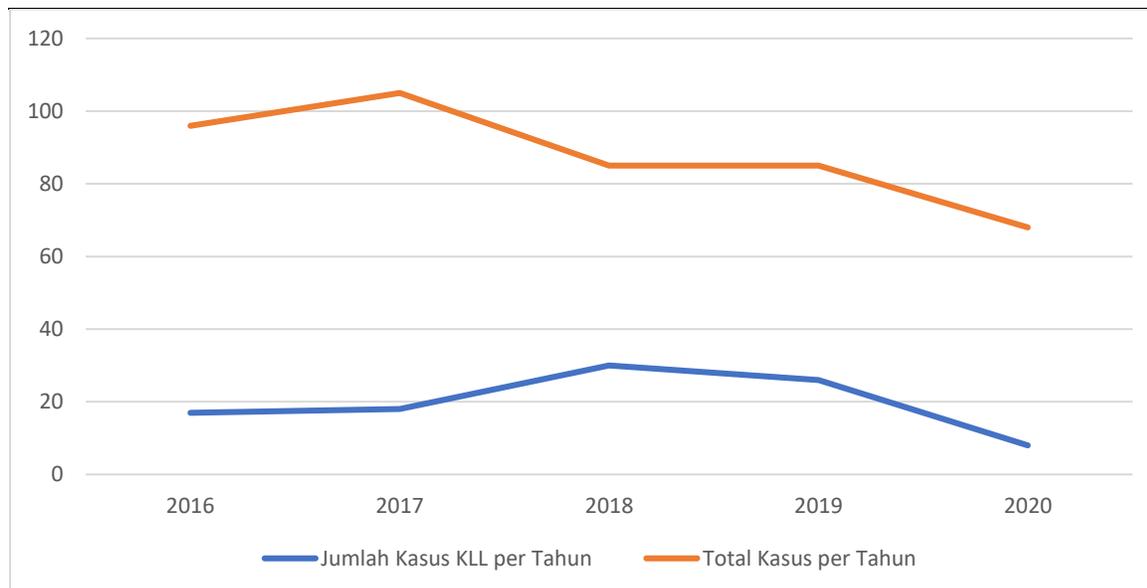
Jenis penelitian yang dilakukan ialah deskriptif observasional dari data *Visum et Repertum* di RSUD DR. Moewardi Surakarta. Penelitian ini dilakukan di Instalasi Forensik RSUD Dr. Moewardi Surakarta pada bulan 3 Maret – Juli 2021. Sampel pada penelitian ini adalah *Visum et Repertum* korban kecelakaan lalu lintas yang diperiksa di Instalasi Forensik RSUD Dr. Moewardi Surakarta 2016 – 2020. Teknik sampling pada penelitian ini adalah total sampling yaitu seluruh *Visum et Repertum* sejak Januari 2016 – Desember 2020. Besar sampel pada penelitian ini adalah semua *Visum et Repertum* korban kecelakaan lalu lintas yang diperiksa di Instalasi Forensik RSUD Dr. Moewardi Surakarta 2016 – 2020. Variabel pada penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, jenis pemeriksaan, jenis kasus, dan jenis pekerjaan. Penelitian sudah mendapatkan ethical clearance oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan RSUD Dr. Moewardi dengan nomor: 401/III/HREC/2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan keseluruhan data yang telah diteliti, diperoleh 99 kasus (22.55%) kematian akibat kecelakaan lalu lintas dari total 439 *Visum et Repertum* dalam kurun waktu 5 tahun yang diperiksa oleh Instalasi Forensik RSUD Dr Moewardi Solo. Kasus terbanyak pada tahun 2018 sebanyak 30 kasus (35,29%) dari total 85 *Visum et Repertum* yang diperiksa. Rata-rata kasus kematian akibat kecelakaan lalu lintas per tahunnya adalah 19.8 kasus.

Tabel I. Perbandingan Jumlah Kasus Forensik Patologi Kecelakaan Lalu Lintas per Tahun dengan Total Kasus Forensik Patologi per Tahun yang Ditangani RSUD Dr. Moewardi Selama Tahun 2016–2020

Tahun	Jumlah Kasus KLL per Tahun	Total Kasus per Tahun	%
2016	17	96	17,70 %
2017	18	105	17,14 %
2018	30	85	35,29 %
2019	26	85	30,58 %
2020	8	68	11,76 %
Total	99	439	22,55 %



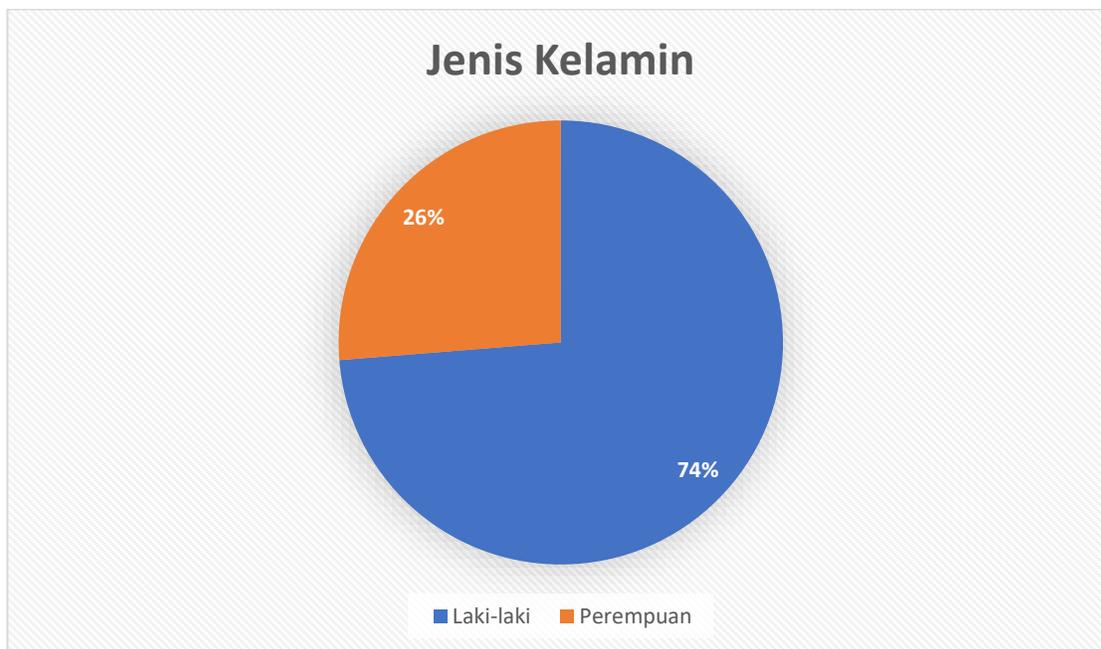
Gambar 1. Grafik Perbandingan Jumlah Kasus Forensik Patologi Kecelakaan Lalu Lintas per Tahun dengan Total Kasus Forensik Patologi per Tahun yang Ditangani RSUD Dr. Moewardi Selama Tahun 2016–2020

1. Jumlah Kasus Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin korban yang diperiksa pada kasus forensik patologi kecelakaan lalu lintas Instalasi Forensik RSUD Dr. Moewardi pada tahun 2016–2020 didominasi oleh laki-laki sebanyak 73 kasus (73,73%) sedangkan perempuan hanya 26 kasus (26,27%). Dengan kata lain, laki-laki memiliki perbandingan 2,8:1 dengan perempuan.

Tabel II. Proporsi Kasus Forensik Patologi Kecelakaan Lalu Lintas yang Ditangani RSUD Dr. Moewardi Pada Tahun 2016–2020 Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	2016	2017	2018	2019	2020	Jumlah	%
Laki-laki	10	13	21	22	7	73	73,73%
Perempuan	7	5	9	4	1	26	26,27%
Total	17	18	30	26	8	99	100.00%



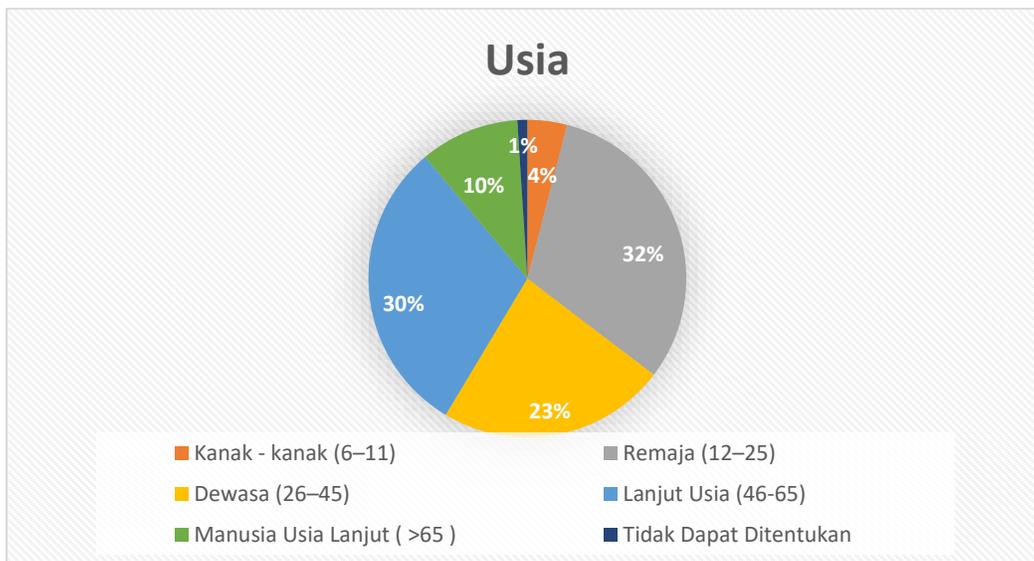
Gambar 2. Grafik Kasus Forensik Patologi Kecelakaan Lalu Lintas yang Ditangani RSUD Dr. Moewardi Pada Tahun 2016–2020 Berdasarkan Jenis Kelamin

2. Jumlah Kasus Berdasarkan Usia

Kasus forensik patologi kecelakaan lalu lintas Instalasi Forensik RSUD Dr. Moewardi tahun 2016–2020 paling banyak datang dari kategori remaja (12 - 25 tahun) yaitu sebanyak 31 kasus (31,31%). Kemudian disusul oleh kategori lanjut usia sebanyak 30 kasus (30,3%) dan dewasa sebanyak 23 kasus (23,23%). Tidak semua usia korban yang diperiksa dapat diketahui secara pasti, hal ini dapat dikarenakan oleh identitas pasien yang tidak diketahui atau tubuh korban sudah mengalami pembusukan, tidak utuh sehingga menyulitkan proses identifikasi umur. Hal ini terjadi pada sebagian kecil kasus, yaitu 1 kasus (1,01 %).

Tabel III. Proporsi Kasus Forensik Patologi yang Ditangani RSUD Dr. Moewardi Pada Tahun 2016–2020 Berdasarkan Usia

Rentang Usia (tahun)	2016	2017	2018	2019	2020	Jumlah	%
Balita (0–5)	-	-	-	-	-	-	0 %
Kanak – kanak (6–11)	-	-	3	1	-	4	4,04%
Remaja (12–25)	8	4	8	9	2	31	31,31%
Dewasa (26–45)	3	6	5	7	2	23	23,23%
Lanjut Usia (46-65)	2	7	9	9	3	30	30,3%
Manusia Usia Lanjut (>65)	3	1	5	0	1	10	10,1%
Tidak Dapat Ditentukan	1	-	-	-	-	1	1,01 %
Total	17	18	30	26	8	99	100.0%



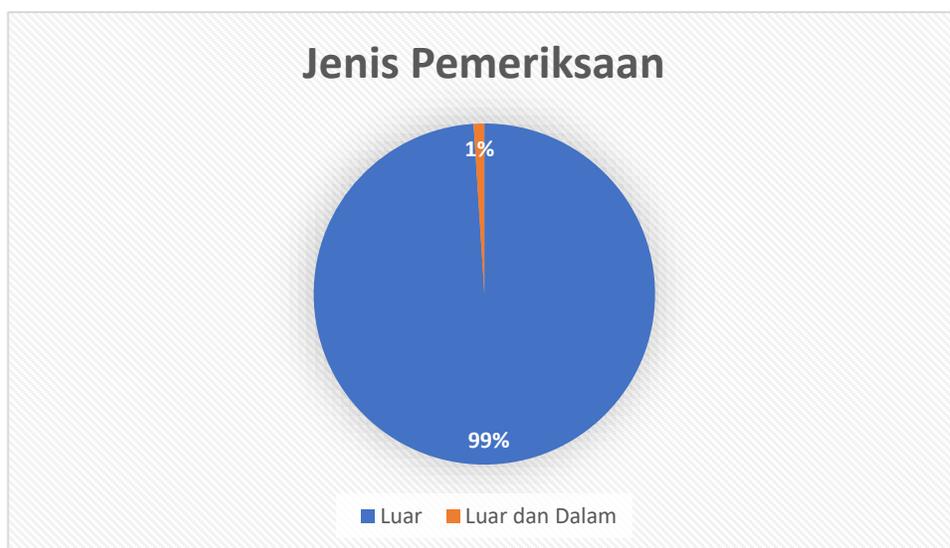
Gambar 3. Grafik Kasus Forensik Patologi yang Ditangani RSUD Dr. Moewardi Pada Tahun 2016–2020 Berdasarkan Usia

3. Jumlah Kasus Berdasarkan Jenis Pemeriksaan

Jenis pemeriksaan kasus forensik patologi kecelakaan lalu lintas yang paling sering dikerjakan oleh Instalasi Forensik RSUD Dr. Moewardi selama tahun 2016–2020 adalah visum luar saja. Pemeriksaan visum luar tercatat telah dilakukan pada 98 kasus atau 98,99% sedangkan otopsi hanya dilakukan pada 1 kasus atau 1,01%.

Tabel IV. Proporsi Kasus Forensik Patologi Kecelakaan Lalu Lintas yang Ditangani RSUD Dr. Moewardi Pada Tahun 2016–2020 Berdasarkan Jenis Pemeriksaan

Jenis Pemeriksaan	2016	2017	2018	2019	2020	Jumlah	%
Luar	16	18	30	26	8	98	98,99%
Luar dan Dalam	1	-	-	-	-	1	1,01%
Total	17	18	30	26	8	99	100.00%



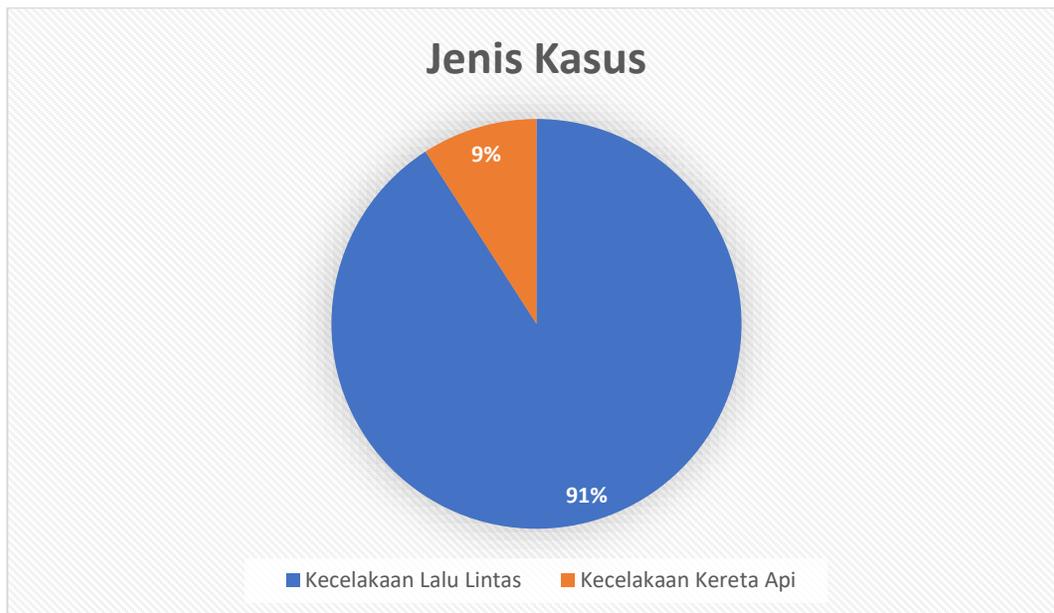
Gambar 4. Grafik Kasus Forensik Patologi Kecelakaan Lalu Lintas yang Ditangani RSUD Dr. Moewardi Pada Tahun 2016–2020 Berdasarkan Jenis Pemeriksaan

4. Jumlah Kasus Berdasarkan Jenis Kasus

Cara kematian korban dapat ditentukan berdasarkan pertimbangan dan bukti-bukti yang didapat di TKP dan investigasi dari keterangan saksi maupun pelaku (He *et al.*, 2015). Jika dua hal tersebut tidak ada yang didapatkan, maka sulit bagi penyidik untuk menduga jenis kasus apa yang menjadi penyebab kematian korban. Jenis kasus dapat dilihat dalam SPV yang terlampir pada berkas Ver kasus forensik patologi. Berdasarkan SPV yang diolah, tercatat bahwa jenis kasus yang paling banyak ditangani adalah kasus kecelakaan lalu lintas yaitu sebanyak 90.9% atau 90 kasus. Kemudian disusul dengan 9.1% atau 9 kasus kecelakaan kereta api

Tabel V. Proporsi Kasus Forensik Patologi Kecelakaan Lalu Lintas yang Ditangani RSUD Dr. Moewardi Pada Tahun 2016–2020 Berdasarkan Jenis Kasus

Jenis Kasus	2016	2017	2018	2019	2020	Jumlah	%
Kecelakaan Lalu Lintas	12	18	28	25	7	90	90.9%
Kecelakaan Kereta Api	5	-	2	1	1	9	9.1%
Total	17	18	30	26	8	99	100.00%



Gambar 5. Grafik Kasus Forensik Patologi Kecelakaan Lalu Lintas yang Ditangani RSUD Dr. Moewardi pada Tahun 2016–2020 Berdasarkan Jenis Kasus

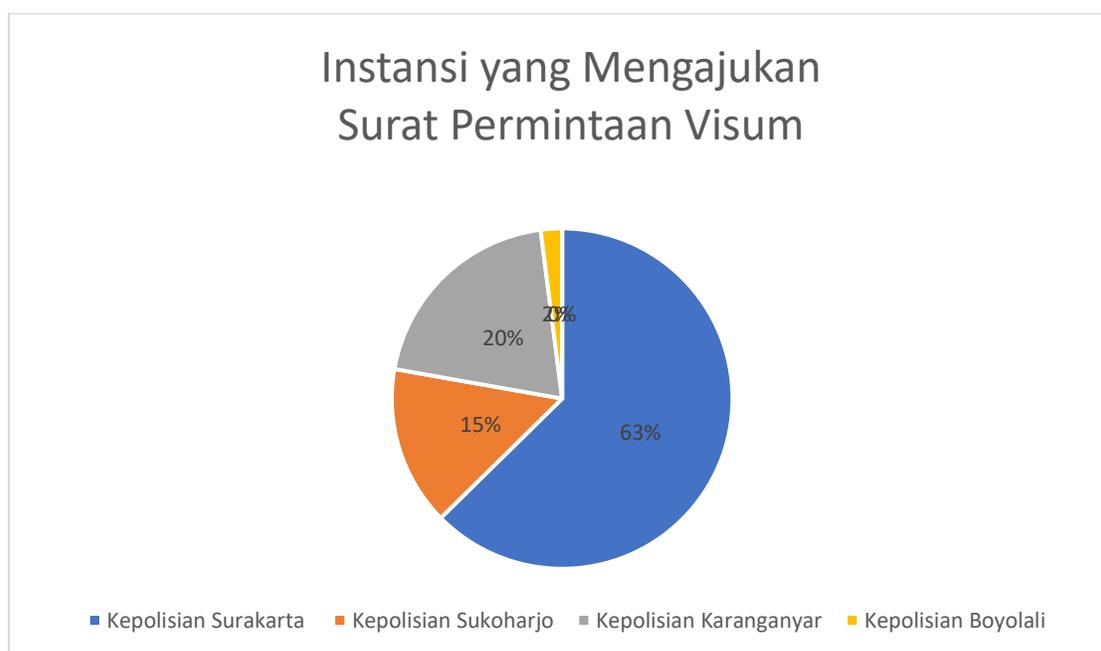
5. Jumlah Kasus Berdasarkan Instansi yang Mengajukan Surat Permintaan Visum

Dari keseluruhan VeR yang diolah, diketahui bahwa SPV yang ditujukan kepada Instalasi Forensik RSUD Dr. Moewardi selama tahun 2016–2020 berasal dari 13 instansi kepolisian yang berbeda. Instansi yang paling banyak mengirim SPV adalah kepolisian Surakarta dengan 62 SPV setara dengan 62.62%. Jumlah ini didapat dari SPV Polrestabes Surakarta (56 SPV) dan 3 Polsek dibawahnya, yaitu Polsek Kota Banjarsari (4 SPV), Polsek Jebres (1 SPV), dan Polsek Laweyan (1 SPV). SPV juga banyak dikirim oleh kepolisian Karanganyar sebanyak 20 SPV (20.20%).

Tabel VI. Proporsi Kasus Forensik Patologi Kecelakaan Lalu Lintas yang Ditangani RSUD Dr. Moewardi Pada Tahun 2016–2020 Berdasarkan Instansi yang Mengajukan Surat Permintaan Visum

Nama Instansi	2016	2017	2018	2019	2020	Jumlah	%
Kepolisian Surakarta	10	10	20	17	5	62	62.63%
Kepolisian Sukoharjo	3	5	3	3	1	15	15.15%
Kepolisian Karanganyar	4	2	7	5	2	20	20.20%
Kepolisian Boyolali	-	1	-	1	-	2	2.02%
Jumlah	17	18	30	26	8	99	100.00%

Keterangan : Kepolisian= Polres dan Polsek yang berada dalam wilayah hukum kabupaten/kota tersebut.



Gambar 6. Grafik Kasus Forensik Patologi Kecelakaan Lalu Lintas yang Ditangani RSUD Dr. Moewardi Pada Tahun 2016–2020 Berdasarkan Instansi yang Mengajukan Surat Permintaan Visum

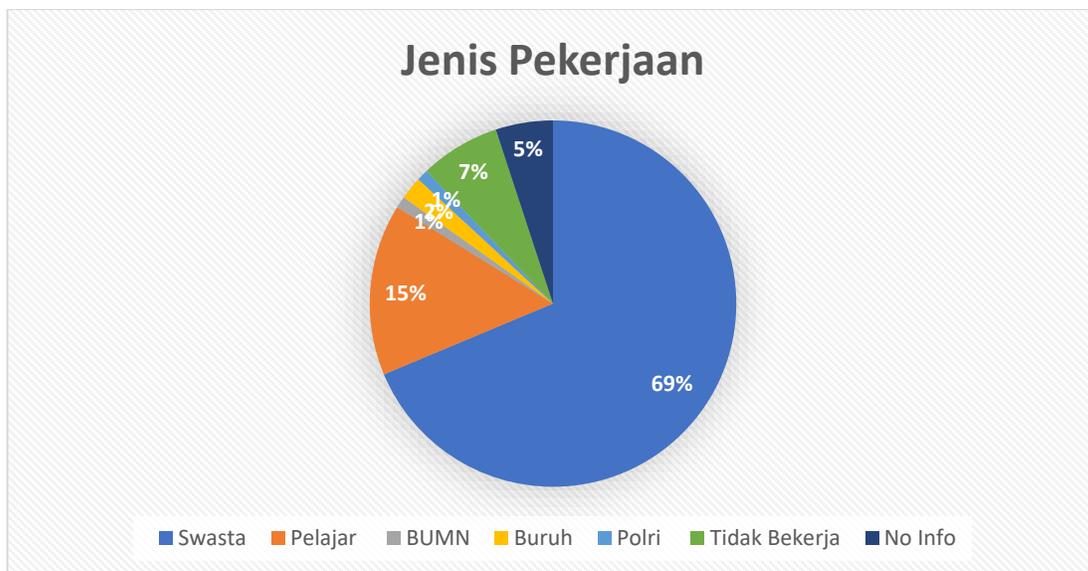
6. Jumlah Kasus Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Dari keseluruhan VeR yang diolah, didapatkan bahwa kasus forensik patologi kecelakaan lalu lintas Instalasi Forensik RSUD Dr. Moewardi tahun 2016–2020 paling banyak datang dari pekerja swasta yaitu 68 kasus yang dimana 15 kasus merupakan perempuan, lalu disusul oleh pelajar dengan 15 kasus yang dimana 6 kasus merupakan perempuan. Tidak semua jenis pekerjaan korban dapat diketahui secara pasti, hal ini dikarenakan oleh identitas pasien yang tidak diketahui

sehingga informasi dibiarkan kosong atau tidak lengkap. Hal ini terjadi pada sebagian kecil kasus, yaitu 5 kasus (5,05 %).

Tabel VII. Proporsi Kasus Forensik Patologi Kecelakaan Lalu Lintas yang Ditangani RSUD Dr. Moewardi Pada Tahun 2016–2020 Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah Kasus
Swasta	68
Pelajar	15
BUMN	1
Buruh	2
Polri	1
Tidak Bekerja	7
No Info	5
Total	99



Gambar 7. Grafik Kasus Forensik Patologi Kecelakaan Lalu Lintas yang Ditangani RSUD Dr. Moewardi pada Tahun 2016–2020 Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Kasus forensik patologi kecelakaan lalu lintas yang ditangani Instalasi Forensik RSUD Dr. Moewardi pada tahun 2016–2020 ditinjau dari jenis kelamin korban, didapatkan bahwa laki-laki merupakan korban yang paling banyak diperiksa sebagai subjek visum. Jumlah laki-laki yang diperiksa 2.8 kali lebih banyak dibanding dengan jumlah korban perempuan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian di Afrika Selatan pada tahun 2017 yang menyatakan bahwa perbandingan korban laki-laki dan korban perempuan pada kasus kematian tak wajar adalah 3.8:1 (Meel, 2010). Kemungkinan penyebab perbandingan yang signifikan ini dikarenakan status laki-laki yang umumnya adalah kepala rumah tangga sehingga lebih banyak terpapar dunia luar, memungkinkan

laki-laki mengalami kematian tak wajar lebih besar dari wanita, terutama karena kecelakaan lalu lintas (Khan dan Hossain, 2000; Panda, 2020). Korban yang diperiksa di Instalasi Forensik RSUD Dr. Moewardi berasal dari semua kalangan umur, mulai dari anak, dewasa muda, dewasa, hingga lanjut usia. Persentase terbesar datang dari korban yang berusia 12-25 tahun yaitu 31,31% atau 31 kasus. Selain remaja, lansia (46-65 tahun) dan dewasa (26-45 tahun) juga memiliki persentase yang besar, berturut-turut adalah 30 kasus atau 30,3% dan 23 kasus atau 23,23%. Hasil ini didukung dengan penelitian di Jerman pada 2012 yang menyatakan bahwa remaja merupakan usia korban kematian tak wajar terbanyak pada 14.441 kasus yang diteliti (Lukaschek *et al.*, 2012). Hasil ini juga didukung pada penelitian di Yogyakarta tahun 2014 yang menyatakan bahwa rentang umur 18-44 tahun merupakan usia terbanyak dari korban kasus forensik patologi yang diperiksa di Instalasi Kedokteran Forensik RSUP Dr. Sardjito periode 2010-2013 (Natsir, 2014).

Penyebab tingginya angka kematian akibat kecelakaan lalu lintas pada rentang usia 20-50 tahun dikarenakan usia tersebut merupakan usia produktif yang menuntut banyak kegiatan di luar rumah serta mobilisasi yang tinggi sehingga dapat meningkatkan risiko kecelakaan lalu lintas. Hal ini sesuai dengan catatan Direktorat Lalu Lintas (Ditlantas) Polda Metro Jaya (2018), bahwa kelompok usia dari kalangan milenial atau usia produktif (15-24 tahun) menjadi korban kecelakaan lalu lintas terbanyak sejak 2014 hingga 2018. Selain itu, hasil penelitian ini juga tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian Angela dan Siwu (2011), bahwa korban kecelakaan lalu lintas berdasarkan usia terbanyak pada interval 11-20 tahun yaitu sebanyak 21 korban (26,25%) dan 21-30 tahun yaitu sebanyak 20 korban (25%). Jika dibandingkan dengan kelompok usia lainnya, kelompok usia produktif memiliki angka kematian yang paling tinggi. Hal ini dikarenakan kelompok usia produktif mempunyai mobilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok usia lain.

Jenis pemeriksaan yang paling banyak disetujui untuk dilakukan pada korban adalah pemeriksaan visum luar saja. Perbandingan pemeriksaan visum luar dengan otopsi adalah 98:1 kasus. Rendahnya jumlah otopsi disebabkan karena tingginya penolakan proses otopsi dari pihak keluarga korban. Beberapa alasan penolakan otopsi oleh keluarga korban antara lain: (1) tidak ingin menunda pemakaman; (2) tidak memiliki urgensi untuk mengetahui penyebab kematian; (3) sudah puas dengan penyebab klinis dugaan kematian korban; (4) factor budaya dan agama (Cox *et al.*, 2011).

Kecelakaan lalu lintas merupakan dugaan penyebab kematian tak wajar terbanyak yang diperiksa Instalasi Forensik RSUD Dr. Moewardi selama tahun 2016-2020. Terdapat 99 kasus kecelakaan lalu lintas dari total 439 kasus VeR yang ditangani oleh Instalasi Forensik RSUD Dr. Moewardi selama tahun 2016-2020. Hal serupa juga didapat pada hasil penelitian yang dilakukan di Yogyakarta pada tahun 2014 bahwa kecelakaan lalu lintas bertanggung jawab atas 59,65% kematian pada kasus forensik patologi yang ditangani Instalasi Forensik RSUP Dr. Sardjito periode 2010-2013 (Natsir, 2014). Dari luar negeri, penelitian serupa juga dilakukan di China pada 2014 dan menyatakan bahwa kecelakaan lalu lintas telah menjadi penyebab kematian tak wajar nomor 1 di Shanghai pada tahun 2000-2009 (He *et al.*, 2015). Menurut data Satlantas Kota Surakarta setidaknya terdapat 8 faktor yang menjadi penyebab kecelakaan lalu lintas. Delapan faktor tersebut diurutkan dari yang paling sering menjadi penyebab hingga yang paling jarang adalah: (1) tidak memperhatikan arus lalu lintas; (2) mendahului kendaraan lain; (3) tidak memberi kesempatan pejalan kaki dan *unmotorized vehicle*; (4) kecepatan tinggi; (5) perkerasan jalan (kondisi jalan); (6) melanggar lampu lalu lintas; (7) mabuk; (8) mengantuk (Wiraguna, 2017).

Berdasarkan SPV yang diolah, diketahui bahwa permintaan visum paling banyak berasal dari wilayah hukum kepolisian Surakarta, yang didalamnya mencakup Polresta Surakarta dan 3 Polsek yang dibawahnya. Lokasi RSUD Dr. Moewardi yang berseberangan dengan kantor Polresta Surakarta memungkinkan Instalasi Forensik RSUD Dr. Moewardi sebagai rumah sakit tujuan pertama dari Polresta Surakarta untuk menangani kasus-kasus kematian tak wajar yang membutuhkan pelayanan visum luar maupun autopsi. Selain itu, SPV juga banyak dikirimkan oleh Polres maupun Polsek dari wilayah hukum kabupaten tetangga, yaitu dari kepolisian daerah Karanganyar 20.20% dan Sukoharjo sebanyak 15.15%.

Dari keseluruhan VeR yang diolah, didapatkan bahwa kasus forensik patologi kecelakaan lalu lintas Instalasi Forensik RSUD Dr. Moewardi tahun 2016–2020 paling banyak datang dari pekerja swasta dengan 68 kasus, lalu disusul oleh pelajar dengan 15 kasus. Penyebab tingginya angka kematian dikarenakan jenis pekerjaan tersebut merupakan jenis pekerjaan produktif yang menuntut banyak kegiatan di luar rumah serta mobilisasi yang tinggi sehingga dapat meningkatkan risiko kecelakaan.

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan. Informasi mengenai profil kasus hanya dikumpulkan apa adanya sesuai dengan yang tercatat dalam arsip VeR. Tidak semua kasus memiliki profil yang lengkap, beberapa informasi terkadang tidak diketahui atau tidak dicatat dikarenakan oleh sebab-sebab tertentu. Informasi yang tidak bisa diketahui adalah jenis kelamin korban (1 kasus) dan jenis pekerjaan korban (5 kasus). Beberapa alasan yang dapat menjadi penyebabnya adalah: (1) informasi dibiarkan kosong atau tidak lengkap karena memang tidak diketahui; (2) mayat dalam keadaan yang sudah tidak utuh padahal penyebab kematian yang jelas belum diketahui; (3) mayat dalam keadaan yang sudah mengalami pembusukan; (4) sebab pasti kematian tidak dapat ditentukan hanya dengan visum luar saja (He *et al.*, 2015).

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian dengan metode deskriptif observasional terhadap 99 sampel maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik demografi kasus forensik patologi kecelakaan lalu lintas Instalasi Forensik RSUD Dr. Moewardi 2016–2020 berupa: laki-laki memiliki prevalensi lebih tinggi dibanding perempuan, kategori remaja menjadi kategori usia terbanyak korban yang diperiksa dibanding rentang usia lainnya, visum luar menjadi jenis pemeriksaan yang paling sering dikerjakan, jenis kasus terbanyak berasal dari kecelakaan lalu lintas, Kepolisian Surakarta merupakan instalasi yang mengajukan SPV terbanyak dari kasus-kasus tersebut, dan kasus terbanyak berasal dari pekerja swasta.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada pihak-pihak yang benar-benar terlibat dalam penelitian. Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya yang begitu besar penulis dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini. Penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih kepada: 1) Dr. dr. Hari Wujoso, Sp.F, MM, 2) Ibu Surati, selaku pengurus data di Instalasi Forensik, 3) Bagian skripsi Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret: Pak Nardi dan Mbak Nita

DAFTAR PUSTAKA

- Angela, Z. A. and Siwu, J. (2011) 'Pola Luka Pada Kecelakaan Lalu Lintas di BLU RSUD PROF . DR . R . D . Kandou Manado', 1(1), p. 676.
- Cox JA, Lukande RL, Kateregga A, Mayanja-kizza H, Manabe YC, Colebunders R (2011). Autopsy acceptance rate and reasons for decline in Mulago Hospital, Kampala, Uganda, 16 (8): 1015–1018.
- Delima AS (2019). *Prevalensi, karakteristik demografi, dan karakteristik luka pada korban mati akibat kecelakaan lalu lintas berdasarkan visum et repertum di RS Bhayangkara Palembang*. Palembang : Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
- He M, Fang Y, Lin J, Ma K, Li B (2015). Unnatural Deaths in Shanghai from 2000 to 2009: A Retrospective Study of Forensic Autopsy Cases at the Shanghai Public Security Bureau. 1–10.
- Khan BH, Hossain M (2000). Study on Unnatural Death Patterns in Dhaka City. 2–4.
- Lukaschek K, Erazo N, Baumert J, Ladwig K (2012). Suicide Mortality in Comparison to Traffic Accidents and Homicides as Causes of Unnatural Death. An Analysis of 14.441 Cases in Germany in the Year 2010. 478: 924– 931.
- Meel BL, (2017). Incidence of unnatural deaths in Transkei sub-region of South Africa (1996–2015). 59(4): 138–142.
- Natsir GA (2014). Variasi Sebab Kematian pada Kasus Forensik yang Periksa di Instalasi Kedokteran Forensik RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta Tahun 2010– 2013. Yogyakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada.
- Panda BK (2020). Unnatural death in India.
- WHO (2018). *GLOBAL STATUS REPORT ON ROAD SAFETY 2018*. France.
- Wiraguna A (2017). Analisis Daerah dan Titik Rawan Kecelakaan Pada Ruas Jalan Kolektor Sekunder di Kota Surakarta. Surakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.